

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia, pada dasarnya pendidikan disekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spritual, aspek prilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek ketrampilan. Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuainya dengan alam, dengan teman dan alam semesta. Dalam pengembangan potensi manusiamaupun moral, intelektual, fisi, dan diri sendiri yang nanati akan dipergunakan dalam masyarakat, pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan individu menuju tatanan yang lebih ideal. Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadahi dan *output* merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu baik sekolah maupun madrasah, harus membekalinya dengan kurikulum yang memadai.

Dalam dunia proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan yang kedua merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Mulyono, 2000: 185-186)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Departemen Agama RI, 2005: 9).

Kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah. Anak-anak berlatih menari di ruang yang telah disediakan. Anak-anak mempersiapkan lomba di sekolah. Anak-anak berlatih

English Conversation di laboratorium bahasa sekolah. Bahkan anak-anak sehabis olahraga pergi ke kantin sekolah untuk mengurangi rasa lapar dan haus. Semua kegiatan itu dilakukan di sekolah. Semua itu pula adalah kegiatan ekstra dan intrakurikuler. Keduanya adalah kegiatan yang saling mendukung dan mempengaruhi. Dalam suatu sekolah diperlukan suatu situasi yang memungkinkan siswa dapat berkesempatan mengembangkan diri dengan program dan kegiatan yang bersifat nonformal. Salah satu bentuknya adalah dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pramuka sekolah yang diselenggarakan diluar jam belajar (Suparlan, 2008:164)

Pendidikan pramuka merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang RI No: 20, 2003: 6). Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan non formal ini dapat berupa pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan ketrampilan dan penguasaan kerja serta pendidikan kepemudaan (Undang-Undang RI No: 20, 2003: 8).

Ektrakurikuler pramuka merupakan kegiatan mendidik kedisiplinan siswa, dalam pramuka siswa diajarkan mengelola kelompok, manajemen kepemimpinan, kecakapan khusus, dan lain sebagainya. Dari kegiatan tersebut siswa akan memiliki kedisiplinan yang tinggi, yang dimaksud kedisiplinan

disini adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati (Ali imron, 2011: 172). Kedisiplinan sangat penting bagi peserta didik, terutama kedisiplinan waktu, kedisiplinan belajar, kedisiplinan sikap disekolah.

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu kegiatan. Seseorang tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin. Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas keputusan dan perintah, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Disiplin dalam suatu sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Oleh karena, itu dibentuklah tata tertib sekolah. Namun akhir-akhir ini tata tertib mulai menurun fungsinya. Hal ini disebabkan, disiplin yang terbentuk adalah disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran namun karena takut pada hukuman. Rasa disiplin harus ditanamkan kepada anak didik mulai dari kecil, anak harus didik mengenal hak-hak orang lain di dalam lingkungan sosial, anak didik harus dilatih menguasai diri. Hal semacam itu termasuk pembentukan kebiasaan tingkah laku seseorang yang membantunya di dalam pergaulannya nanti dengan orang lain. Maka berarti sikap disiplin harus dimiliki setiap anak dalam aktifitas kehidupannya, baik dalam pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disiplin yang penulis maksud adalah disiplin yang meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sikap. Ketepatan waktu yang ada pada diri peserta

didik akan menjadikan peserta didik memiliki disiplin waktu yang tinggi. Prilaku belajar baik akan membentuk keteraturan, yang pada akhirnya akan mencapai satu keberhasilan dalam belajar. Sedangkan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik harus melalui latihan-latihan yang ditanamkan sejak dini. Sikap disiplin itu tidak akan terwujud tanpa adanya latihan, kesadaran tinggi, dan disiplin itu tidak akan muncul tanpa adanya keteraturan. Karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik sehingga disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik. Oleh karena itu sekolah perlu menumbuhkan sikap disiplin di kalangan siswanya. Kesadaran menegakkan disiplin dapat dilatih dengan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah melalui ekstrakurikuler. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Dari kegiatan pramuka inilah siswa akan dibiasakan untuk berlaku disiplin di setiap kegiatan yang diadakan.

Gerakan pramuka merupakan salah satu media atau tempat untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kedisiplinan tinggi, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010: 3-4).

Semua siswa berhak mendapatkan pendidikan, baik secara kurikuler maupun secara ekstrakurikuler, karena dengan pendidikan anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadalah: 11)

Kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif. Metode belajar interaktif dan progresif sebagaimana dimaksud di atas diwujudkan melalui interaksi (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010: 4-6).

Realitas di Madrasah Ibtidiyah Ma'rif NU 1 Dawuhan Wetan, Kedungbanteng Banyumas tahun pelajaran 2025/2026 yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan interview, tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidiyah Ma'rif NU 1 Dawuhan Wetan kedisiplinannya cukup tinggi sekitar 80%. Sedangkan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat kedisiplinannya kurang hanya 60% . Data tersebut di peroleh dari wawancara terhadap pembina

dan wali kelas dan absensi kehadiran siswa. Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan secara maksimal, kemudian pelaksanaan yang tidak rutin dan kurangnya evaluasi terhadap jalanya ekstrakurikuler pramuka di tempat ini.

Bertolak dari uraian singkat diatas untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan pendidikan pramuka maka penulis mengangkat judul, **“Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MI Ma’arif NU 1 Dawuhan Wetan Tahun Pelajaran 2025/2026”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dalam penelitian skripsi ini, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa hal, yakni:

- 1) Kurangnya perencanaan dan pengorganisasian kegiatan Pendidikan kepramukaan yang efektif, menjadikan peserta didik tidak disiplin dan tidak termotivasi dalam belajar. Adapun MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan berusaha untuk menyusun kegiatan Kepramukaan yang teratur.
- 2) Keterbatasan sumber daya dan fasilitas untuk mendukung kegiatan pendidikan kepramukaan, yang dapat menghambat proses penerapan kedisiplinan peserta didik. MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan Selalu berupaya meningkatkan Kapasitas para pembina pramuka.
- 3) Kurangnya evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan Pendidikan kepramukaan, MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan berusaha melaksanakan evaluasi baik secara mandiri maupun mengikuti perlombaan.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memiliki fokus yang dapat dipakai sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan.
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan.
3. Bagaimana evaluasi kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka penulis menulis tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisa perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

3. Mendeskripsikan dan menganalisa evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara akademis dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui dan memberikan tambahan pengetahuan terhadap pendidik tentang implementasi Manajemen Ekstrakuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI M'arif NU 1 Dawuhan Wetan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan bacaan untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.